

IMPLEMENTASI KONSEP ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA PERANCANGAN AKADEMI SENI PERTUNJUKAN DI KABUPATEN PACITAN

Krismawan Yoga Ashari^[1]
Dindi E. C. Sasmito^[2]

Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan
Teknologi, Universitas
Teknologi Yogyakarta

^[1]krismawanyogaa@gmail.com
^[2]dindi.sasmito@gmail.com

Abstrak

Di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 terjadi perubahan secara signifikan terutama perubahan kepribadian. Menciptakan sumber daya potensi manusia unggul dalam segi ilmu pengetahuan, teknologi, moral, dan agama dengan pendidikan dan kesenian. Kabupaten Pacitan memiliki indeks pembangunan manusia (IPM) paling rendah se-Karesidenan Madiun (tahun 2018), masih di bawah dari standar nasional. Guna menaikkan IPM, mencetak sumber daya manusia profesional, dan sebagai pendidikan moral, diperlukan lembaga pendidikan yang menaungi hal tersebut, salah satunya akademi seni pertunjukan. Seni pertunjukan mengalami perkembangan sangat signifikan dengan minat masyarakat yang tinggi. Pendekatan arsitektur simbiosis dipilih dengan tujuan mewujudkan perencanaan yang terintegrasi zona waktu dengan mengangkat nilai kesenian dalam representasi keseharian. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai dasar dalam mengumpulkan, menyusun, dan mengolah data. Kesimpulan perancangan merupakan konsep-konsep desain akademi seni pertunjukan dalam pluralisme dinamis antar keberagaman dan komunikasi keselarasan seiring perkembangan zaman. Penerapan prinsip arsitektur simbiosis, diimplementasikan dalam pola tata ruang, tata massa, pola pencapaian, sirkulasi, bentuk gubahan, fasad, dan orientasi gubahan.

Kata kunci: Akademi seni pertunjukan, arsitektur simbiosis, seni pertunjukan

Abstract

In the era of industrial revolution 4.0 and society 5.0, there are significant changes, especially personality changes. This condition creates superior potential human resources in the field of science, technology, morals, and religion through education and arts. Pacitan has the lowest human development index (HDI) in Madiun Regency (in 2018), which is still below the national standard. To increase the HDI, produce professional human resources, and improve moral education, it is necessary to have an educational institution, one of which is the performing arts academy. Performing arts have been developing rapidly, along with the high public interest. The symbiotic architecture approach is chosen, which aims to realize a time zone integrated planning by upholding the value of art in daily representation. This research uses a descriptive qualitative method as the basis for collecting, composing, and processing data. The conclusion of the design is the design concepts of the performing arts academy in dynamic pluralism in the diversity and harmony in communication along with the developing era. The symbiotic architecture principles are implemented in special patterns, circulation, composition forms, facades, and composition orientation.

Keywords: Performing Arts Academy, Symbiotic Architecture, Performing Arts.

Daftar Pustaka

- BAPPEDA Kabupaten Pacitan. (2011). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pacitan 2005-2025*. Pacitan. Bupati Pacitan. (2019). *Lampiran Keputusan Bupati Pacitan Nomor: 188.45/726/KPST/408.12/2019 Tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Pacitan*. Pacitan.
- Dpr.go.id. (2020). Puan Maharani: Kebudayaan Sebagai Landasan Pembangunan Manusia. Dipetik Juni 12, 2020. <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/27716/t/Puan+Maharani%3A+Kebudayaan+Sebagai+Landasan+Pembangunan+Manusia>.
- DPRD Kabupaten Pacitan & Bupati Pacitan. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan*. Pacitan.
- Tridjata, C., dkk. (2014). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- Kurniawan, M. A., & Meytasari, C. (2019). Kajian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Arsitektur Hotel Bintang Dan Hunian Vertikal Di Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta. *Inersia*. Yogyakarta. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Kurokawa, Kisho. (1991). *Intercultural Architecture-The Philosophy of Symbiosis*. Great Britain: Academy Group LTD
- Minarti, H., Tajudin, Yudi A., & Gesuri, D. I. (2015). Rencana Pengembangan Seni Pertunjukan Nasional 2015-2019 (pp. 65). PT Republik Solusi.
- Nehru, M. J., Tisnawati, E., & Ardyanto, S. (2019). Perancangan Ruang Ekspresi Remaja Pada Gelanggang Remaja Di Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*. Yogyakarta. Universitas Teknologi Yogyakarta.